

**KEMAMPUAN MENGGUNAKAN TANDA BACA DALAM KARANGAN
SISWA KELASA VII SMPN 34 MAKASSAR**

SKRIPSI

**FIFI SUMANTI
NIM 4512102190**

UNIVERSITAS



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

**KEMAMPUAN MENGGUNAKAN TANDA BACA DALAM KARANGAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 34 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

**FIFI SUMANTI
4512102190**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENGGUNAKAN TANDA BACA DALAM KARANGAN
SISWA KELAS VII SMPN 34 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

FIFI SUMANTI
NIM 4512102190



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 18 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

Pembimbing II,

Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan

Rektor Universitas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670802199108100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Kemampuan Menggunakan Tanda Baca dalam Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termaksud adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 18 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



Fifi Sumanti

ABSTRAK

Fifi Sumanti. *Kemampuan Menggunakan Tanda Baca dalam Karangan siswa kelas VII SMPN 34 Makassar* (dibimbing oleh Drs. Lutfin Ahmad M.Hum dan Dra. Hj. Hamsiah M.Pd).

Penelitian ini bertujuan menjelaskan kemampuan siswa dalam menggunakan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua dan tanda hubung dalam karangan siswa kelas VII SMPN 34 Makassar.

Penelitian ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui tes esai berbentuk karangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* (acak). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 260 orang siswa dan mengambil 10% dari jumlah populasi atau 26 orang siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 26 siswa sebagai responden, 7 orang siswa (26, 92%) yang berhasil merai nilai 75 ke atas dan 19 orang (73,07%) yang merai nilai dibawah standar minimal yaitu di bawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan tanda baca dalam karangan siswa kelas VII SMPN 34 Makassar sangat rendah, sedangkan akan dianggap mampu apabilamendapatkan 85% dari keseluruhan siswa responden.

Kata Kunci: Penggunaan tanda baca, karangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini terutama kepada orang tua tersayang yang dengan tulus dan ikhlas memberikan dukungan dalam bentuk apa pun serta terimakasih atas doanya, segenap keluarga yang senantiasa sabar dan tulus memberikan dukungan moril maupun materi.

Terima kasih atas kesabaran, doa tulus serta pengertiannya, semoga Allah membalas kebaikan kalian Aamiin. Terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. H. Mas'ud Muhamadia, M. Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Muhammad Nur, S.Pd.,M.Pd.I selaku Wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
4. Dr. Muhammad Bakri M.Pd., selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. dan Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang bersedia dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Hj. Rosmini, M.Pd., selaku Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Negeri 34 Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk

melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin atas bantuan dan kerja samanya.

7. Segenap dosen/pengajar yang pernah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2012. Terima kasih atas kebersamaan yang telah kalian berikan dan semoga persaudaraan kita tetap terjalin selamanya.

Penulis sadar akan kekurangan dalam skripsi ini, baik dari segi materi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Wasalam.

Makassar, 18-08-2016

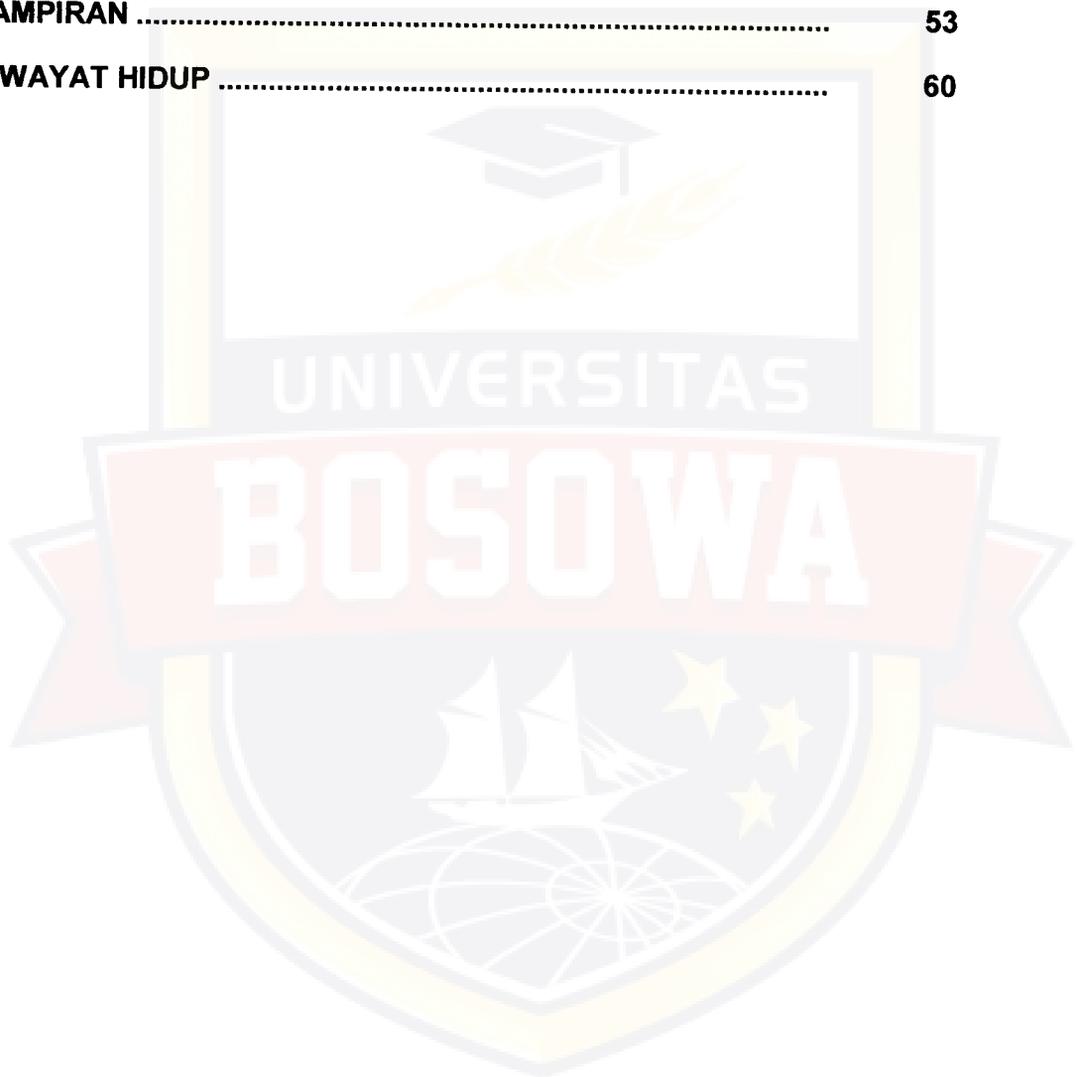
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Menulis Karangan.....	6
1. Langka-Langka Menyusun Kerangka Karangan	7
2. Jenis-Jenis Karangan.....	7
B. Tanda Baca	9
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi Penelitian	36
B. Variabel Penelitian.....	36
C. Desain Penelitian.....	36
D. Devinisi Operasi Variabel	36
E. Populasi dan Sampel Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53
RIWAYAT HIDUP	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan telah diketahui bahwa pengajaran bahasa merupakan kunci sukses bagi segala kegiatan pendidikan. Pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut tarigan (1991:1), dalam berkomunikasi dengan bahasa ada empat komponen berbahasa yang tercakup di dalamnya.

- (1) Keterampilan menyimak
- (2) Keterampilan berbicara
- (3) Keterampilan membaca
- (4) Keterampilan menulis

Keempat komponen itu di dalam pelaksanaannya saling terkait hingga harus dilaksanakan sejalan dan terpadu. Keterampilan berbahasa dan menulis ini sangat penting untuk diajarkan sejak dini, agar dapat dijadikan bekal pada jenjang yang lebih tinggi dan juga berfungsi melatih siswa didalam menyampaikan atau mengungkapkan buah pikirannya baik dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk karangan.

Didalam menyusun suatu karangan seorang penulis hendaknya memahami hal-hal yang penting yang ada didalamnya seperti

penggunaan ejaan, pemilihan kata, penggunaan kalimat-kalimat efektif dan penggunaan tanda baca. Sehingga pengarang dapat menghasilkan suatu karangan yang berkualitas dan bermutu serta isinya muda dipahami oleh pembaca. Penggunaan tanda baca sangatlah penting dalam menyusun karangan dengan maksud agar penulis atau pengarang dapat lebih mudah dalam menyampaikan isi karangannya kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami isi karangan dengan cepat.

Penggunaan tanda baca dalam menyusun karangan adalah dengan maksud untuk membantu pengarang atau penulis dalam memperjelas dan mempertegas isi karangan yang disampaikan kepada pembaca. Sehubung dengan tanda baca, ada yang menyatakan bahwa karangan selalu berupa bahasa tulis. Dalam beberapa hal tidak samadengan bahasa lisan.

Bahasa tulisan merupakan bahasa lisan. Bahasa lisan lebih lengkap jika dibandingkan dengan bahasa tulisan karena bahasa lisan masih dapat menghadirkan alat-alat bantu untuk membantu kelancaran berkomunikasi. Alat yang dimaksud adalah gerak tangan, mimik dan tekanan suara. Namun, bahasa tulisan juga dapat menggunakan alat bantu berupa tanda baca. Tanda baca sangat berarti dalam bahasa tulisan. Penggunaan tanda baca yang tepat, penting diperhatikan dalam penulisan karangan maupun karya ilmiah. Banyak penggunaan bahasa yang kurang mengindahkan kaidah tanda baca sehinggah tulisan yang disusunnya tidak mencapai sasaran.

Secara teoretis didalam memahami tantangan penggunaan serta penempatan tanda baca, akan dapat memengaruhi hasil suatu karangan untuk menunjang peningkatan keterampilan dalam berbahasa. Melalui keterampilan mengarang inilah kita dapat membantu melatih dan membina para siswa didalam meningkatkan kemampuan dalam keterampilan penulis khususnya menyusun karangan hendaknya memperhatikan penggunaan tanda baca.

Penggunaan tanda baca dalam karangan ini juga dapat memperjelas makna dan intonasi dan suatu kalimat, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi karangannya. Atas dasar inilah penulis berhasrat untuk melakukan penelitian tentang "*Kemampuan Menggunakan Tanda BacakhususnyaTanda titik, tanda koma, tanda titik dua dan tanda hubung dalam Karangan Siswa Kelas VII SMPN 34 Makassar*".

B.Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian adalah *bagaimanakah kemampuan menggunakan tanda baca dalam karangan siswa kelas VII SMPN 34 Makassar?*

C.Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan menggunakan tanda baca dalam karangan siswa kelas VII SMPN 34 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengemukakan dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut, yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar, khususnya dalam menggunakan tanda baca pada karangan siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat terhadap siswa, manfaat terhadap guru, manfaat terhadap sekolah dan manfaat untuk peneliti.

a. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan menggunakan tanda baca dalam karangan, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir.

b. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pemakaian tanda baca.

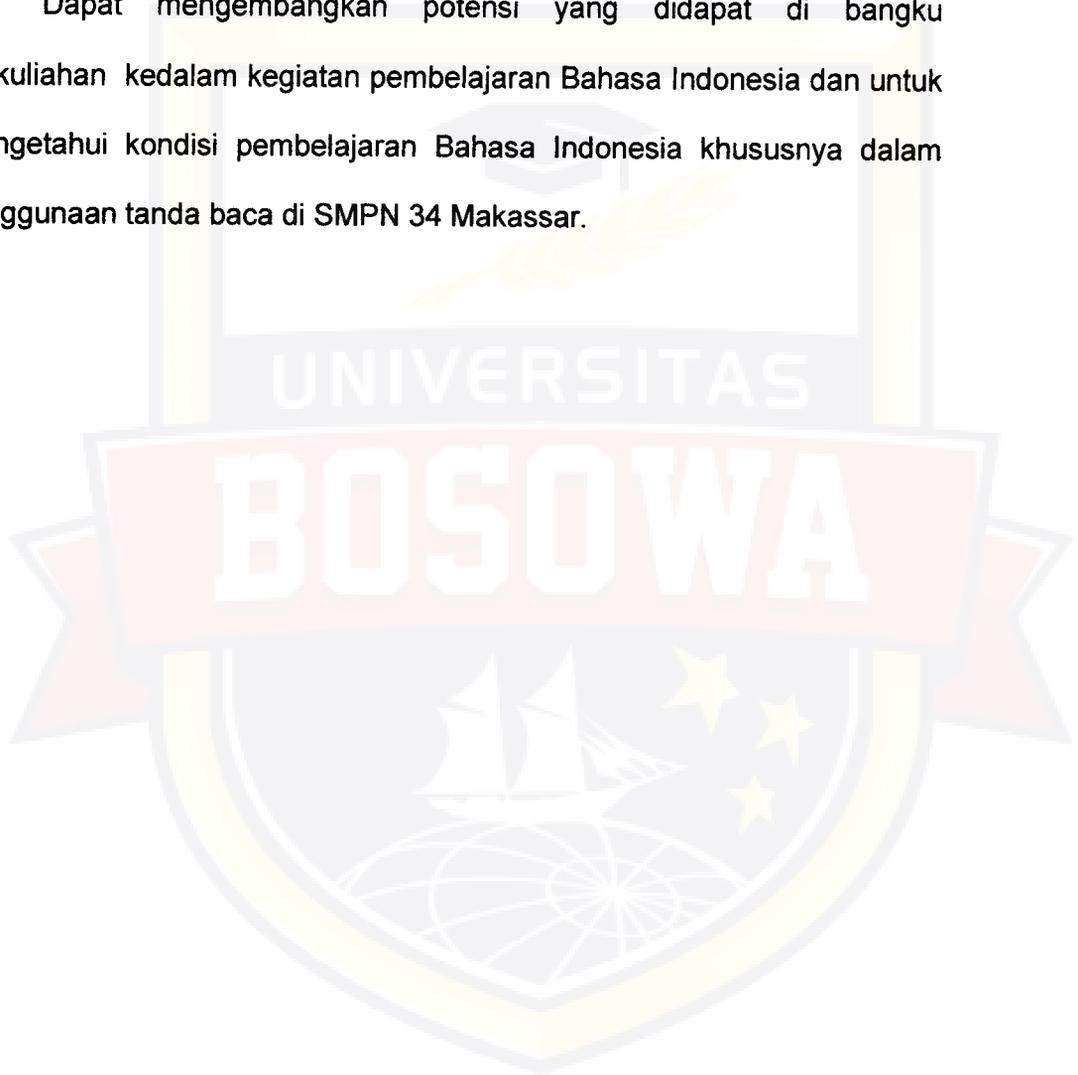
c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan

dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain, membantu guru dalam mengajarkan ejaan, khususnya kaidah penggunaan tanda baca dalam membuat karangan siswa perlu dikembangkan.

d. Manfaat bagi Peneliti

Dapat mengembangkan potensi yang didapat di bangku perkuliahan kedalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam penggunaan tanda baca di SMPN 34 Makassar.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Menulis Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Burhan (1988:273), berpendapat mengarang adalah kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tertulis.

Menurut Keraf (1994:120), karangan merupakan sebuah wacana yang mandiri dan bebas, yang tidak mempersoalkan panjang pendeknya. Disamping itu, mengarang juga bukan hanya sekadar keterampilan menulis, tetapi ada maksud-maksud tertentu yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang merupakan suatu keterampilan untuk menuangkan pikiran, perasaan, suasana kebatinan dengan menggunakan bahasa tulisan yang baik dan benar sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Sebuah karangan terdiri atas beberapa paragraf dan setiap paragraf mengandung suatu pikiran utama. Dengan mengarang akan melatih orang berpikir secara kreatif. Selain itu, mengarang dapat mengembangkan imajinasi atau daya khayalan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.



1. Langkah-Langkah Menyusun Kerangka Karangan

Berdasarkan pengertian karangan di atas, dapat diketahui langkah-langkah menyusun kerangka karangan.

- a. Merumuskan tema yang jelas berdasarkan suatu topik dan tujuan yang akan dicapai
- b. Mengumpulkan bahan atau data
- c. Membuat kerangka karangan
- d. Mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan (Keraf, 1980:112).

2. Jenis-Jenis Karangan

Pada umumnya karangan dapat dibagi menjadi lima jenis.

a. Karangan Narasi

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi, 2003:29).

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2000:136).

b. Karangan Deskriptif

Karangan deskriptif adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain).

Menurut Keraf (1982:2), karangan deskriptif bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap suatu dengan sejas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskriptifkan.

c. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah suatu keterangan yang memberikan alasan kuat dan meyakinkan sehingga pembaca akan terpengaruh dan membenarkan gagasan penulis.

Karangan argumentasi adalah jenis paragraf yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta (benar-benar terjadi).

d. Karangan Eksposisi

Paragraf Eksposisi merupakan karangan yang bertujuan menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan. Penelitian atau pengalaman paragraf eksposisi adalah paragraf yang bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.

e. Karangan Persuasif

Karangan persuasif adalah karangan yang tujuannya untuk membujuk pembaca agar mau mengikuti kemauan atau ide penulis disertai alasan, bukti dan contoh konkrit.

B. Tanda Baca

Pada hakikatnya tanda baca merupakan alat bantu yang berupa tanda-tanda baca untuk memperjelas maksud serta tujuan yang terkandung dari bahasa itu sendiri. Tanpa adanya tanda baca, suatu bahasa akan sangat sulit menduduki dirinya sebagai sarana komunikasi yang paling efektif (Nafiah, 1981:12).

Tanda baca di dalam bahasa tulis dapat dipakai sebagai alat pengganti yaitu tanda baca dapat menggantikan unsur-unsur nonbahasa dalam batasan-batasan tertentu seperti mimik, jeda, lagu, intonasi dan aksentuasi yang terdapat dalam bahasa lisan sehingga gagasan atau pesan yang disampaikan mudah dimengerti oleh pembaca (Akhadiyah, 1992:1).

Suatu penuturan yang tidak disertai dengan tanda baca merupakan suatu teka-teki bagi pembaca sehingga pemahaman yang dimiliki oleh pembaca merupakan suatu perbedaan saja (Poerwardarminta, 1981:14).

Tanda baca, tidak bisa lepas dari permasalahan yang menyangkut hal-hal berikut ini.

1. Arti Tanda Baca

Dalam pengertian sehari-hari bahasa lebih diidentikkan dalam bahasa lisan, tetapi untuk menuangkannya dalam bahasa tulisan sebagai

pencerminan dari bahasa lisan menjadi agak sulit dan untuk memudahkannya dibuatlah tanda baca.

Apabila menggunakan bahasa lisan, orang akan lebih mudah untuk memahami apa yang dimaksud oleh penuturnya. Hal ini terjadi segalanya akan menjadi lain ketika percakapan itu dituangkan ke dalam bahasa tulisan sebab segala intonasi yang terdapat dalam bahasa ragam lisan itu akan sukar untuk diungkapkan dengan bahasa ragam tulisan. Untuk menutupi segala kekurangan dan kesukaran itulah tanda baca sangat dibutuhkan sebagai kunci atas apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca (Keraf 1984:14).

2. Tanda Baca

Pada umumnya pengarang lebih suka memperindah kata-kata untuk dirangkai menjadi sebuah kalimat yang menarik, tetapi kata yang indah dan menarik itu belum tentu bisa dikatakan sempurna maknanya tidak jarang dapat menimbulkan suatu hal yang kurang baik. Dalam beberapa hal bahasa lisan berbeda sedemikian rupa dengan bahasa tulisan.

Umumnya bahasa tulisan ditandai dengan lagu, jedadan intonasi pada kalimat-kalimat yang disampaikan. Bila dituangkan dalam bahasa tulisan maka akan sering dijumpai kerusakan-kerusakan sehingga tanpa adanya tanda-baca, kesukaran-kesukaran itu tentu saja tidak akan dapat tertanggulangi. Untuk menutupi segala kekurangan itulah maka dibentuk tanda baca (Poewardaminta, 1981:19).

Faktor-faktor yang mendukung terbentuknya suatu karangan salah satunya adalah tanda baca. Pada umumnya penulis sering mengabaikan penggunaan tanda baca tersebut. Peranan tanda baca di sini sangat penting didalam membantu pembaca untuk memahami isi suatu karangan dengan benar. Jadi, latar belakang terciptanya tanda baca di sini adalah terbentuk atas dasar kesulitan atau kekurangan dari bahasa lisan yang dituangkan ke dalam bahasa tulisan. Apabila dituangkan ke dalam bahasa tulisan tidak mungkin bisa, untuk menutupinya diciptakan tanda baca.

Karangan yang baik tidak hanya dilihat dari segi kalimat serta keindahan kata-kata, tetapi hendaknya juga memperhatikan penggunaan tanda baca. Pada umumnya kebanyakan penulis sering mengabaikan penggunaan tanda baca dalam karangannya. Padahal tanda baca sangat penting sekali dalam membantu pembaca memahami isi suatu karangan dengan tepat dan benar.

3. Jenis Tanda Baca

Menurut Ernawati (2013), jenis tanda baca dapat digolongkan sebagai berikut.

1. Tanda titik (.)
2. Tanda koma (,)
3. Tanda titik koma (;)
4. Tanda titik dua (:)
5. Tanda hubung (—)
6. Tanda pisah (-)

7. Tanda tanya (?)
8. Tanda seru (!)
9. Tanda ellipsis (...)
10. Tanda petik (“ ”)
11. Tanda petik tunggal (‘ ’)
12. Tanda kurung (())
13. Tanda kurung siku ([])
14. Tanda garis miring (/)
15. Tanda penyingkat atau apostrof (’)

4. Fungsi Tanda Baca

Tanda baca merupakan salah satu alat bantu untuk menandakan atau memperjelas maksud serta tujuan penulis dalam karangannya. Dengan adanya alat bantu yang berupa tanda baca pada sebuah karangan akan memudahkan pembaca memahami isinya (Nafiah, 1981:12).

Karangan selalu merupakan bahasa yang tertulis, yang dalam beberapa hal tidak sama dengan bahasa lisan. Unsur-unsur bahasa yang ada dalam bahasa lisan yang berupa intonasi, jeda, lagu, aksen dan sebagainya sangatlah sukar apabila dituangkan ke dalam bahasa tulisan. Di sinilah terasa bahwa tanda baca mempunyai peranan yang sangat penting dalam menguak teka-teki terhadap masalah yang terkandung dalam sebuah karangan (Poerwadarminta, 1981:14).



Di samping itu, tanda baca juga dapat berperan dalam suatu tulisan sebagai alat pengganti terhadap unsur-unsur nonbahasa seperti intonasi dan lain-lain yang terdapat dalam bahasa lisan. Apabila tanda baca tidak ada maka akan menyulitkan pembaca memahami isi karangan (Akhadiah, 1992:25).

Dapat disimpulkan bahwa tanda baca berfungsi sebagai alat bantu dan sebagai alat pengganti unsur-unsur nonbahasa dengan maksud agar memudahkan pembaca memahami isi suatu tulisan.

5. Pemakaian Tanda Baca

Pemakaian tanda baca yang akan dijelaskan disini berdasarkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Ernawati, 2013).

a. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

(1) Ayahku tinggal di Solo.

(2) Biarlah mereka duduk di Sana.

(3) Dia menanyakan siapa yang akan datang.

2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

a. III. Departemen Pendidikan Nasional

A. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

B. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

1. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

2. Direktorat Universitas Indonesia

b. 1. Patokan Umum

1.1 Isi Karangan

1.2 Ilustrasi

1.2.1 Gambar Tangan

1.2.3 Tabel

1.2.3 Grafik

2. Patokan Khusus

2.1 Gambbr

2.2 Garis

Catatan:

Tanda titik *tidak* dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan atau ikhtisar jika angka atau huruf itu merupakan yang terakhir dalam deretan angka atau huruf.

3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

(4) Pukul 5.45.10 (Pukul 5 lewat 45 menit 10 detik atau pukul 5, 45 menit, 10 detik)

4. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

(5) 1.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

(6) 0.20.30 jam (20 menit, 30 detik)

(7) 0.0.30 jam (30 detik)

5. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit.

(8) Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton Macliono, dan Merari Siregar. 1920.

(9) *Azab dan Sengsara*. Weltevreden: Balai Poestaka.

6. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

(10) Desa itu berpenduduk 24.200 orang.

(11) Siswa yang lulus masuk perguruan tinggi negeri 12.000 orang.

(12) Penduduk Jakarta lebih dari 11.000.000 orang.

Catatan:

a) Tanda titik *tidak* dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

(a) Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.

(b) Lihat halaman 2345 dan seterusnya.

(c) Nomor gironya 5645673

b) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.

(d) Acara Kunjungan Menteri Pendidikan Nasional

(e) Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD 1945)

(f) Salah Asuhan

- c) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) nama dan alamat penerima surat, (b) nama dan alamat pengirim surat, (c) di belakang tanggal surat.

(g) Yth. Kepala Kantor Penempatan Tenaga

Jalan Cikini 71

Jakarta

(h) Yth. Sdr. Moh.Hasan

Jalan Arif Rahman 43

Palembang

(i) Adinda

Jalan Diponegoro 82

Jakarta

21 April 2008

- d) Pemisahan bilangan ribuan atau kelipatannya dan desimal dilakukan sebagai berikut.

(j) Rp200.250,75

\$ 50,000.50

8,750 m

7. Tanda titik dipakai pada penulisan singkatan.

- a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di belakang tiap-tiap singkatan itu.

- 1) *A.H.* Nasution (Abdul Haris Nasution)
- 2) *H.* Hamid (Haji Hamid)
- 3) *W.R* Supratman (Wage Rudolf Supratman)
- 4) *S.E.* (sarjana ekonomi)

5) *Bpk.* (bapak)

6) *Sdr.* (saudara)

7) *Kol.* (kolonel)

b. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah, ketatanegaraan, dan badan atau organisasi serta nama dokumen resmi yang terdiri atas gabungan huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

8) DPR (Dewan Perwakilan Rakyat)

9) PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa)

10) WHO (World Health Organisation)

11) KTP (Kartu Tanda Penduduk)

c. Singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik.

12) jml. (jumlah)

13) kpd. (kepada)

14) tgl. (tanggal)

15) hlm. (halaman)

16) dl. (dalam)

17) No. (nomor)

d. Singkatan gabungan kata yang terdiri atas tiga huruf diakhiri dengan tanda titik.

19) dll. (dan lain-lain)

20) dsb. (dan sebagainya)

21) dst. (dan seterusnya)

22) sda. (sama dengan atas)

23) ybs. (yang bersangkutan)

e. Singkatan gabungan kata yang terdiri atas dua huruf (lazim digunakan dalam surat-menyurat) masing-masing diikuti oleh tanda titik.

24) a.n. (atas nama)

25) d.a. (dengan alamat)

26) u.b. (untuk beliau)

27) u.p. (untuk perhatian)

b. Tanda Koma (,)

Tanda baca koma adalah tanda baca yang dipakai untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu perincian, untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, mengapit keterangan tambahan atau keterangan oposisi dalam kalimat dan sebagainya.

Tanda koma digunakan dalam banyak konteks dan bahasa, umumnya sebagai pemisah. Berikut kaidah penggunaannya menurut ejaan yang disempurnakan.

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

(1) Saya membeli berkas, pena, dan tinta.

(2) Surat biasa, surat kilat, ataupun surat kilat khusus memerlukan prangko.

(3) Satu, dua, tiga!

2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali*.

(4) Saya akan membeli buku-buku puisi, tetapi kau yang memilihnya.

(5) Ini bukan buku saya, melainkan buku ayah saya.

(6) Dia senang membaca cerita pendek, sedangkan adiknya suka membaca puisi.

(7) Semua mahasiswa harus hadir, kecuali yang tinggal di luar kota.

3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat mendahului induk kalimatnya.

(8) Kalau ada undangan, saya akan datang.

(9) Karena tidak congkak, dia mempunyai banyak teman.

(10) Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

Catatan:

Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

Misalnya:

(a) Saya akan datang kalau ada undangan

(b) Dia mempunyai banyak teman karna tidak congkang

(c) Kita harus membaca banyak banyak buku agar memiliki wawasan yang luas.

4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu*.
- (11) Antrelah dengan tertib. *Dengan demikian*, setiap orang akan mendapatkan pelayanan yang sama.
- (12) Anak itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.
- (13) Wanita itu rajin dan ulet dalam berusaha. *Jadi*, wajar kalau saat ini dia sedang menikmati jerih payahnya.
- (14) *Meskipun begitu*, dia tidak pernah berlaku sombong kepada siapapun.
5. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat.
- (15) Aduh, kakiku terinjak!
- (16) O, begitu?
- (17) Wah, kamu hebat!
- (18) Itu siapa, Mas?
- (19) Mau pesan apa, *Dik*?
- (20) Saya pergi dulu, *Pak*.
- (21) *Kasihan*, sudah satu minggu ini dia mencari kucing kesayangan yang pergi entah kemana.

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
- (22) Kata Ibu, "Saya gembira sekali."
- (23) "Saya gembira sekali," kata Ibu, "karena lulus ujian."
7. Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.
- (24) "Di mana Saudara tinggal?" tanya Pak Guru.
- (25) "Masuk ke kelas sekarang!" perintahnya.
8. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
- (26) Sdr. Abdullah, Jalan Pisang Batu 1, Bogor
- (27) Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia,
- (28) Jalan Salemba Raya 6, Jakarta
- (29) Surabaya, 10 Mei 1960
- (30) Jakarta, Indonesia.
9. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- (31) Halim, Amran (Ed.) 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid I. Jakarta: Pusat Bahasa.
- (32) Gunawan, Ilham. 1984. *Kampus Politik Internasional*. Jakarta: Restu Agung.
- (33) Sugono, Dendy, 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



10. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.
- (34) Alisjahbana, S. Takdir, *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.
 - (35) Hilman, Hadikusuma, *Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia* Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12.
 - (36) Poerwadarminta, W.J.S. *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang* (Jogjakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.
11. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
- (37) B. Ratulangi, S.E.
 - (38) Ny. Khadijah, M.A.
 - (39) Bambang Irawan, S.H.
 - (40) Siti Aminah, S.E., M.M.
12. Tanda koma dipakai di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
- (41) 12,5 m
 - (42) 27,3 kg
 - (43) Rp500,50
 - (44) Rp750,00
13. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
- (45) Guru saya, Pak Ahmad, pandai sekali.
 - (46) Di daerah kami, misalnya, masih banyak orang laki-laki yang makan sirih.

(47) Semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan mengikuti latihan paduan suara.

14. Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

(48) Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa-bahasa di kawasan nusantara ini.

(49) Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Bandingkan dengan:

(50) Kita dapat memanfaatkan bahasa-bahasa di kawasan nusantara ini dalam pengembangan kosakata.

(51) Kami ucapkan terima kasih atas perhatian Saudara.

c. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara.

(1) Hari semakin malam; ibu masih asyik dengan sulamannya.

(2) Ayah mengurus tanaman di kebun; Ibu menulis makalah di ruang kerjanya; Adik membaca di teras depan; saya sendiri asyik memetik gitar menyanyikan puisi-puisi penyair kesayanganku.

2. Tanda titik koma digunakan untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata. Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*.

(3) Syarat-syarat penerimaan pegawai negeri sipil di lembaga ini:

- (a) berkewarganegaraan Indonesia;
 - (b) berijazah sarjana S1 sekurang-kurangnya;
 - (c) berbadan sehat;
3. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung.
- (4) Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaos; pisang, apel, dan jeruk.
 - (5) Agenda rapat ini meliputi pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara; penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja; pendataan anggota, dokumentasi, dan aset organisasi.
- d. Tanda Titik Dua (:)
1. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
- (1) Kita sekarang memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.
 - (2) Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.
2. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.
- (3) Ketua : Widodo Sukmahadi
Wakil Ketua : Sri Rahayu

Sekretaris : Meilani Puspasari

Bendahara : Andre Dermawan

(4) Tempat : Ruang Cendrawasih

Hari, tanggal : Rabu, 29 Oktober 2008

Waktu : 09.00-10.30

Tema : Singkong sebagai bahan energi

Pembicara : Dr. Irza Affandi

3. Tanda titik dua dapat dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

(5) Ibu : "Bawa kopor ini, Nak!"

(6) Amir : "Baik, Bu."

(7) Ibu : "Letakkan Di Kamar ibu!"

4. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) bab dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

(8) Surah Yasin: 9

(9) *Horison*, XLIII, No. 8/2008: 8

(10) *Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara*

(11) Rendra. 2007. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Burungmerak Press

e. Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris.

- (1) Berlibur merupakan kebutuhan manusia untuk menyeisrahatkan diri dari pekerjaan.
 - (2) Kementrian Lingkungan hidup mencanangkan gerakan penanaman pohon.
2. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata yang mengikutinya atau akhiran dengan bagian kata yang mendahuluinya pada pergantian baris.
- (3) Kalimat menggambarkan isi pikiran dan isi perasaan.
 - (4) TNI adalah kekuatan pendukung dan pembela ideology negara.
3. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
- (5) Anak-anak
 - (6) Berulang-ulang
 - (7) Kemerah-merahan
4. Tanda hubung digunakan untuk menyambung bagian-bagian tanggal dan huruf dalam kata yang dieja satu-satu.
- (8) 8-4-2008
 - (9) P-a-n-i-t-i-a
5. Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas (a) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan (b) penghilangan bagian frasa atau kelompok kata.
- (10) ber-evolusi

(11) dua-puluh ribuan (20 x 1.000)

(12) Tanggung-jawab-dan-kesetiakawanan sosial (tanggung jawab sosial dan kesetiakawanan sosial)

(13) Karyawan boleh mengajak anak-istri ke acara pertemuan besok.

6. Tanda hubung dipakai untuk merangkai:

- a) se-dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital,
- b) ke- dengan angka,
- c) angka dengan-a
- d) kata atau imbuhan dengan singkatan berhuruf kapital,
- e) kata ganti yang berbentuk imbuhan, dan
- f) gabungan kata yang merupakan kesatuan.

Misalnya:

se-Indonesia	peringkat ke-2
tahun 1950-an	hari-H
sinar-X	mem-PHK-kan
ciptaan-Nya	atas rahmat-Mu
Bandara Sukarno-Hatta	alat pandang-dengar

7. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

- a) me-*review* pen-*tackle*
- b) di-*mark-up* di-*up grade*

f. Tanda Pisah (–)

1. Tanda pisah dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun utama kalimat.

(1) Kemerdekaan itu–hak segala bangsa–harus dipertahankan.

(2) Keberhasilan itu–saya yakin–dapat dicapai kalau kita mau berusaha keras.

2. Tanda pisah dipakai untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas.

(3) Rangkaian temuan ini–evolusi, teori kenisbian, dan kini juga pembelahan atom–telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

(4) Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia–amanat Sumpah Pemuda–harus terus ditingkatkan.

3. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat dengan arti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

(5) Tahun 1928–2008

(6) Tanggal 5–10 April 2008

(7) Jakarta–Bandung

g. Tanda Tanya (?)

1. Tanda Tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

(1) Kapan dia berangkat?

(2) Saudara tahu, bukan?

(3) Mengap demikian?

2. Tanda Tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

(4) Dia dilahirkan pada tahun 1963 (?).

(5) Uangnya sebanyak 10 juta rupiah (?) hilang.

h. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat.

1. Alangkah indahny taman laut ini!
2. Bersihkan kamar itu sekarang juga!
3. Sampai hati benar dia meninggalkan istrinya!
4. Merdeka!

i. Tanda Elipsis (...)

1. Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus.

(1) Jika ia berhasil dalam ujian itu ..., sudahlah lebih baik kita dorong dia untuk belajar dengan tekun.

(2) Kalau beitu ..., kita sudah tau apa yang harus dilakukan.

2. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

(3) Upaya peningkatan pendapatan masyarakat ... sedang diusahakan pemerintah.

(4) Pengetahuan dan pengalaman kita ... masih sangat terbatas

j. Tanda Petik (“ ”)

1. Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

(1) Pasal 36 UUD 1945 menyatakan, “Bahasa negara ialah bahasa Indonesia.”

(2) Ibu berkata, “Paman berangkat besok pagi.”

(3) “Saya belum siap,” kata dia, “tunggu sebentar!”

2. Tanda petik dipakai untuk mengutip judul puisi, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

(4) Sajak “Pahlawanku” terdapat pada halaman 5 buku itu.

(5) Saya sedang membaca “Peningkatan Mutu Daya Ungkap Bahasa Indonesia” dalam buku *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*.

(6) Bacalah “Penggunaan Tanda Baca” dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

(7) Makalah “Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif” menarik perhatian peserta seminar.

3. Tanda petik dipakai untuk mengutip istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

(8) Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara “coba dan ralat” saja.

(9) Dia bercelana panjang yang di kalangan remaja dikenal dengan nama “cutbrai”.



k. Tanda Petik Tunggal (' ')

1. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengagipit petikan yang terdapat di dalam petikan lain.

(1) Tanya dia, "Kaudengar bunyi 'kring-kring' tadi?"

(2) "Waktu kubuka pintu depan, kudengar teriak anakku, 'Ibu, Bapak pulang', dan rasa letihku lenyap seketika," ujar Pak Hamdan.

2. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengagipit makna kata atau ungkapan.

(3) terpandai 'paling pandai'

(4) retina 'dinding mata sebelah dalam'

(5) langkah seribu 'berlari pontang-panting'

(6) tinggi hati 'sombong, angkuh'

3. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengagipit makna kata atau ungkapan bahasa daerah atau bahasa asing.

(7) *feed-back* 'balikan'

(8) *dress rehearsal* 'geladi bersih'

(9) *tadulako* 'panglima'

l. Tanda Kurung (())

1. Tanda kurung dipakai untuk mengagipit tambahan keterangan atau penjelasan.

(1) Anak itu tidak memiliki KTP (kartu tanda penduduk).

(2) Dia tidak membawa SIM (surat izin mengemudi).

2. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

(3) Sajak Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

(4) Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru pasar dalam negeri.

3. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.

(5) Kata *cocaine* diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *kokain(a)*.

(6) Pejalan kaki itu berasal dari (Kota) Surabaya.

4. Tanda kurung dipakai untuk mengapit angka atau huruf yang memerinci urutan keterangan.

(7) Faktor produksi menyangkut masalah (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

(8) Dia harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan (1) akta kelahiran, (2) ijazah terakhir, dan (3) surat keterangan kesehatan.

m. Tanda Kurung Siku ([])

1. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli.

- (1) Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.
 - (2) Ia memberikan uang [kepada] anaknya.
 - (3) Ulang tahun [hari kemerdekaan] Republik Indonesia jatuh pada hari Selasa.
2. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.
- (4) Persamaan kedua proses ini (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35]) perlu dibentangkan di sini.
- n. Tanda Garis Miring (/)
1. Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim atau tahun ajaran.
 - (1) No. 7/PK/2008
 - (2) Jalan Kramat III/10
 - (3) tahun ajaran 2008/2009
 2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *atau*, *tiap*, dan *ataupun*.
 - (4) Menggunakan pesawat/bus 'menggunakan pesawat atau bus'
 - (5) Harganya Rp3.500,00/lembar 'harganya Rp3.500,00 tiap lembar'
 - (6) Tindakan penipuan dan/atau penganiayaan 'tidakan penipuan penganiayaan'

o. Tanda Penyingkat atau Apostrof (') adalah tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun.

(1) Mereka 'kan sudah kita peringatkan. ('kan: bukan)

(2) Malam 'lah semakin larut ('lah: telah)

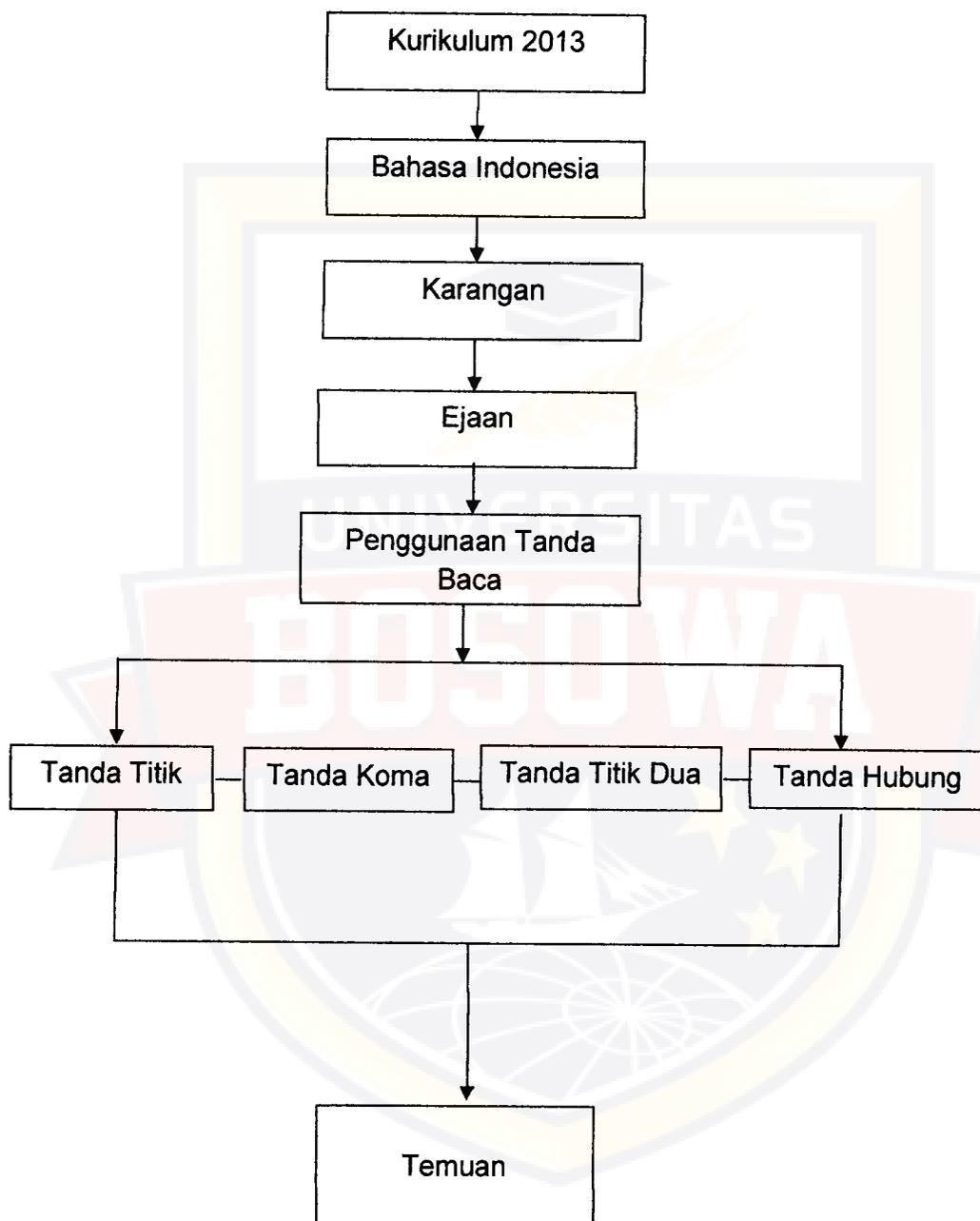
(3) 2 Maret '08 ('08: 2008)

C. Kerangka Pikir

Dengan memperhatikan yang telah dikemukakan terdahulu pada bagian ini akan diuraikan hal-hal yang menjadi kerangka pikir yang mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan tentang bahasa Indonesia khususnya pengguna tanda baca dalam karangan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan menggunakan tanda baca dalam karangan siswa kelas VII SMP 34 Makassar.

Dikatakan mampu menggunakan tanda baca apa bila 85% siswa mendapat nilai 75 keatas, sedangkan dikatakan tidak mampu apa bila kurag dari 85% siswa mendapat 75 keatas.

Untuk menjelaskan kerangka pikir ini dapat dilihat pada bagian berikut ini:

BAGAN KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini, lokasi yang dipilih sebagai sasaran dalam melakukan penelitian adalah SMP Negeri 34 Makassar. SMP ini terletak di Jalan Terpedo Raya, Kelurahan Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu kemampuan menggunakan tanda baca dalam Karangan Siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, karena sasarannya adalah memaparkan permasalahan sebagai mana adanya dan menganalisis data secara statistik.

D. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud kemampuan menggunakan tanda baca dalam karangan dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes responden yang diberikan setelah mereka mengerjakan soal tentang penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua dan tanda hubung dalam karangan.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penulis dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang penulis tentukan (Margono, 2007: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP 34 Makassar yang terdiri atas sembilan kelas dengan jumlah siswa 260 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi Siswa Kelas VII SMPN 34 Makassar

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	16	15	30
2	VII B	15	15	31
3	VII C	14	14	28
4	VII D	20	10	30
5	VII E	11	20	31
6	VII F	16	11	27
7	VII G	12	17	29
8	VII H	16	14	30
9	VII I	17	7	24
Jumlah		137	123	260

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari (a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana (b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini

menyangkut banyak sedikitnya data (c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang berisiko besar tentu saja jika sampel lebih besar, hasilnya akan lebih baik (Arikunto, 2006:134).

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian dari semua siswa kelas VII SMPN 34 Makassar secara acak. Mengambil sampel sekitar 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 26 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Keadaan Sampel Siswa Kwlas VII SMPN 34 Makassar

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	2	2	4
2	VII B	1	1	2
3	VII C	1	2	3
4	VII D	2	1	3
5	VII E	1	2	3
6	VII F	1	1	3
7	VII G	1	2	3
8	VII H	2	1	3
9	VII I	1	2	3
Jumlah		12	14	26

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, jenis tes yang digunakan adalah tes bentuk esai yang berbentuk karangan.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik presentase. Teknik presentase digunakan untuk mengolah hasil teks berdasarkan ketentuan berkelompok 85% ke atas dengan nilai paling rendah 75 dari skala penilaian 1-100.

Untuk lebih jelasnya, teknik pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

$$X = \frac{Sp}{Sm}$$

Keterangan:

X= Nilai

Sp= Skor Perolehan

Sm= Skor maksimal

(Sudjana, 1986:438).

Tabel 3.3
Kategori Penilaian

Kategori	Nilai
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Sedang	65-74
Rendah	51-64
Sangat Rendah	0-50

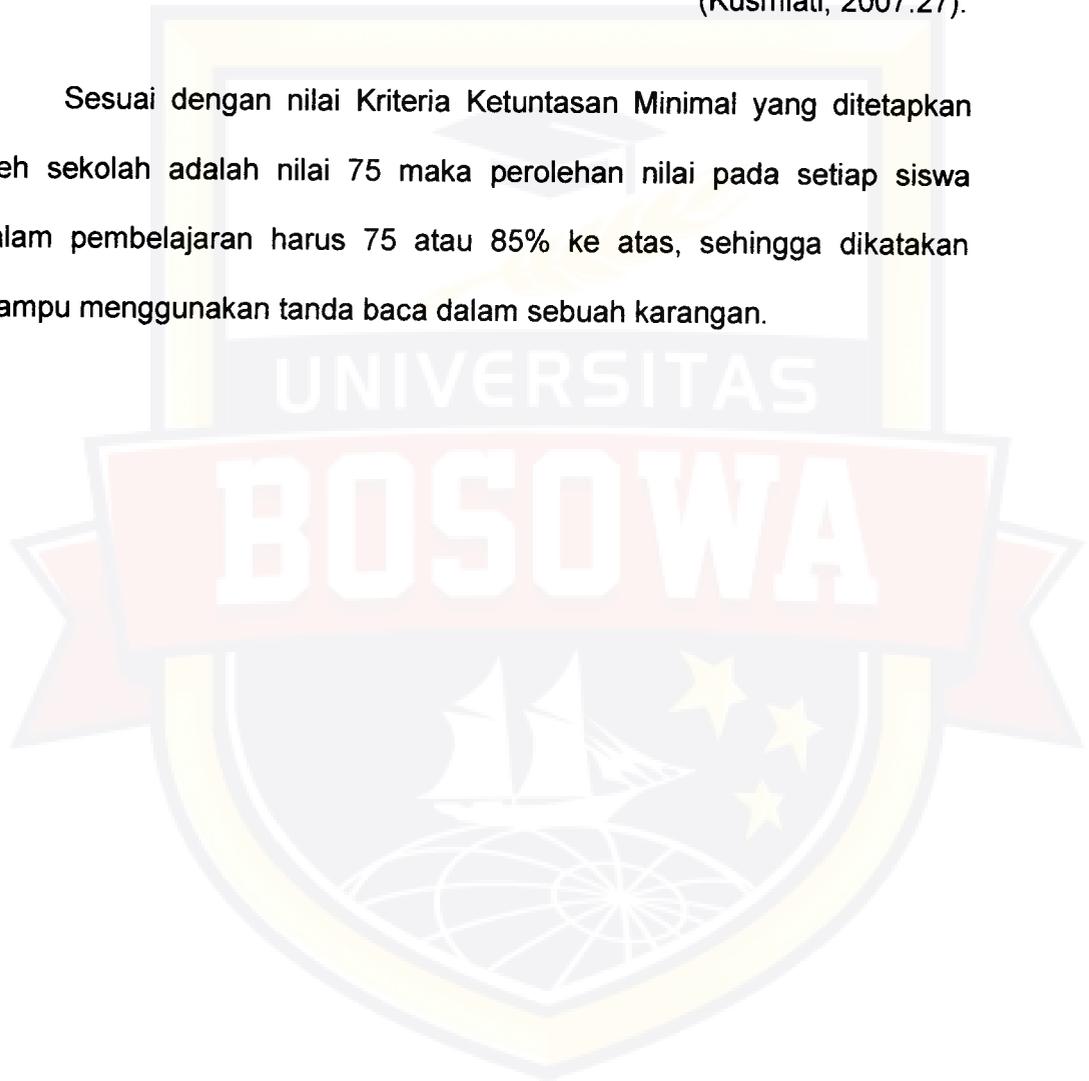
(Kunandar, 2011:234).

Selanjutnya dicari presentase siswa sampel yang berhasil meraih nilai 75 keatas digunakan rumus.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Siswa yang merai nilai 75 ke atas}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100$$

(Kusmiati, 2007:27).

Sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah adalah nilai 75 maka perolehan nilai pada setiap siswa dalam pembelajaran harus 75 atau 85% ke atas, sehingga dikatakan mampu menggunakan tanda baca dalam sebuah karangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penilaian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan data sebagai sarana pemecahan masalah.

Dalam memaparkan hasil penelitian ini, penulis menguraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengelola adalah teknik deskriptif.

Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar, khususnya kelas VII diberikan butir soal esai yang mengungkapkan penggunaan tanda baca dalam karangan. Tes tersebut diberikan kepada siswa VII SMPN 34 Makassar dengan jumlah siswa 26 orang.

Data mengenai hasil esai terhadap siswa menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menggunakan tanda baca dalam karangan siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar mereka berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Daftar Nilai Siswa

NO	NAMA	NILAI
1	Resky Wira Hidayah	70
2	Nurul Hikmayanti	85
3	Adisty Beata Prascitiya	90
4	Muhammad Irham . S	80
5	A. Suci Wafiq Azizah	75
6	Yhonita Majin Martin	80
7	Fitriah Ninsi	60
8	Musfita	80
9	Nur Fadilah	75
10	Angelikha V. Jierry	70
11	Patricia Inggrit M	70
12	Annisa Komarya	70
13	Yiswi Ayu	70
14	Rian Rahim	60
15	Muh Amin Arif	70
16	Bahtiar	70
17	Jaya Prana Ibrahim	70
18	Muh Aqsha Fajri	70
19	Nur Fadilah	60
20	Siti Azizah	65
21	Muh Rifaldi	65
22	Muhammad Yusuf	65
23	Juliana	65
24	Fadillah	60
25	Roy Naldi	60

26	Rian Satria	60
Nilai Rata-Rata		75

Data yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa di antara 26 siswa responden tidak seorangpun yang berhasil meraih nilai 100 sebagai nilai tertinggi yang digunakan dalam penelitian ini. Akan tetapi, nilai tertinggi yang berhasil diraih oleh siswa responden adalah 90 yaitu diraih oleh 1 siswa (3.46%), kemudian disusul nilai 85 oleh 1 siswa (3.26%), nilai 80 diraih oleh 3 siswa (9.23%), nilai 75 diraih oleh siswa (5.76%), nilai 70 diraih oleh 9 siswa (24.23%), nilai 65 diraih oleh 4 siswa (10%) dan nilai 60 diraih 6 siswa (13.84%).

Tabel 4.2
Nilai Presentase

NO	NILAI	Kemampuan Tanda Baca dalam Karangan	
		Frekuensi	Persentase
1	-	-	
2	90	1 Siswa	3.46%
3	85	1 Siswa	3.26%
4	80	3Siswa	9.23%
5	75	2 Siswa	5.76%
6	70	9 Siswa	24.23%
7	65	4 Siswa	10%
8	60	6 Siswa	13.84%
Jumlah		26	100%

Dari hasil tabulasi yang diperoleh di atas maka presentase siswa yang berhasil meraih nilai 75 ke atas dapat dihitung dengan menggunakan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Siswa yang merai nilai 75 ke atas}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100$$

$$\text{Presentase} = \frac{7}{26} \times 100$$

$$= 26$$

Hasil analisi data di atas dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Presentase Siswa Berdasarkan Hasil Perolehan Nilai

No	Nilai	Jumlah	Presentase (%)
1	75 Ke atas	7	26, 92%
2	Di bawah 75	19	73,07%%
	Jumlah	26	100%

Data yang terlihat pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang berhasil meraih 75 ke atas berjumlah 7 siswa atau dalam presentase 26, 92%, sedangkan siswa yang meraih nilai 75 ke bawah atau di bawah standar jumlahnya yaitu 19 orang atau 73,07%.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Menggunakan Tanda Baca dalam Karangan Siswa Kelas VII SMPN 34 Makassar sangat rendah.



Penggunaan tanda baca dalam karangan yang menjadi ruang lingkup materi esai dalam penelitian ini meliputi penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua dan tanda hubung dalam karangan.

Berikut ini ditampilkan contoh karangan yang dibuat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar. Di dalam karangan tersebut ditemukan kesalahan-kesalahan yang meliputi kesalahan penulisan pemakaian tanda baca, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan kata, huruf kapital dan organisasi karangan.

1. Sahabatku Yang Pergi

Aku mempunyai sahabat yang bernama sri, aku bertemu dan berkenalan dengan dia pada waktu aku masuk SMP. Ternyata dia sangatlah baik, dia sudah aku anggap sebagai kakaku sendiri. sebenarnya dia sudah kelas 8. Tetapi, karena dia mempunyai penyakit yang membuatnya terhalang untuk sekolah selama setahun. Penyakitnya yaitu ginjal, aku kagum padanya, karna dia mampu melewati penyakitnya yang parah itu.

Hari-hariku selalu bersamanya. Dia suka tertawa, bercanda bersama banyak kami lalui hal-hal yang sangat menyenangkan. *Walaupun* aku baru bertemu dengannya tapi aku sangat sayang padanya selain orangnya baik dia juga sangat lucu dan sangat perhatian kepada sahabatnya.

Pada penerimaan rapor semester 1 kemarin, dia datang dengan matanya yang bengkak dan kakinya yang bengkak. Kami bertanya tentang mata dan kakinya yang bengkak itu. Tetapi ia menjawab karena dia jatuh. Ternyata, hari itu adalah hari terakhir kami melihat sri. Diasekarang telah terbaring lemah di rumah sakit dengan berjuang melawan penyakitnya yang sangat parah itu

Pada hari *Jumat*, kami menjenguknya, aku sangat sedih melihat keadaan sri yang terbaring lemah dan *ditubuhnya* terpasang alat bantu pernapasan. Aku tidak bisa menahan rasa sedih ketika sahabatku begini. Akhirnya besok, aku mendengar kabar bahwasabtu malam dia meninggal. Karena ia menunggu kami melihatnya sebelum dia pergi untuk selamanya.

2. Desaku

(1) Pada zaman dahulu, saya mengunjung ke desaku. (2) Desaku sangat indah dan ramah dan saya selalu melihat memotong sawah dan juga melihat orang yang sedang menanam sawah dan setelah itu saya berjalan-jalan melihat pemandangan didesaku dan saya melihat pohon-pohon dan juga mendengar suara burung yang sedang berterbangan dilangit, dan saya melihat orang yang memancing di danau. (3) Pada saat itu saya sedang memakan ikang enak di makan dan lalu saya melihat orang membikin perahu untukmemancing ikan

Pada karangan di atas terdapat kesalahan pada kalimat (1) Pada zaman dahulu, saya *mengunjung* seharusnya *Berkunjung* ke desaku. Kesalahan selanjutnya terdapat pada penggunaan penetapan tanda titik dan tanda koma yang mempengaruhi kejelasan pada suatu kalimat atau karangan dan pemakaian kata penghubung *dan*(2) yaitu *Desaku sangat indah dan ramah dan saya selalu melihat memotong sawah dan juga melihat orang yang sedang menanam sawah dan setelah itu saya berjalan-jalan melihat pemandangan didesaku dan saya melihat pohon-pohon dan juga mendengar suara burung yang sedang berterbangan dilangit, dan saya melihat orang yang memancing di danau.* Kesalahan selanjutnya terdapat pada kalimat (3) yaitu pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda titik.

3. Sekolahku

(1) Saya sekolah di SMP 34 Makassar, saya sekolah di SMP 34 Makassar karena SMPnya bagus dan banyak pepohonan-pepohonan yang saat indah, dan sekolah ini dipenuhi pohon sebat ini sekolah saya adam karena banyak pohon, sekolahnya tertibdan semua peaturan yang ada disekolah. (2) SMP 34 Makassar. (3) Dan sekolah iniada mesjit nya untuk dipakai

solat bagih orang yang muslim da nada perpustakaan dan didalam perpustakaan itu didalamnya banyak buku-buku yang saat indah buku bagus-bagus ada buku cerita, buku lagu-lagu, buku dan dll.

Karangan di atas terdapat kesalahan penetapan penggunaan tanda titil dan tanda koma sehinggah mempengaruhi kejelasan sebuah kalimat atau karangan. Kesalahan terdapat pada kalimat (1) *Saya sekolah di SMP 34 Makassar, saya sekolah di SMP 34 Makassar karena SMPnya bagus dan banyak pepohonan-pepohonan yang saat indah, dan sekolah ini dipenuhi pohon sebat ini sekolah saya adam karena banyak pohon, sekolahnya tertibdan semua peaturan yang ada disekolah.* Kesalahan selanjutnya terdapat pada kalimat (3) yaitu *didalam dan disekolah* seharysnya dipisahkan.

Berdasarkan contoh karangan yang dikerjakan siswa, yang berhasil merai 90 hanya 1 orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang meraih nilai di bawah standar 75 yaitu 19 orang dari jumlah siswa sebanyak 26 siswa responden. Dari perolehan keseluruhan siswa tersebut maka dapat dihitung nilai rata-ratanya adalah 75.

Hasil pemeriksaan dari contoh karangan siswa responden terhadap materi yang diujikan bahwa sebagian siswa sulit untuk menempatkan penggunaan tanda baca, Ejaan Bahasa Indonesia dalam mengerjakan sebuah karangan yang siswa kerjakan.

Berdasarkan hasil data di atas nilai yang diperoleh jika dibandingkan dengan standar minimal yang harus diraih siswa untuk dapat dikategorikan memiliki kemampuan sekurang-kurangnya 85% dari

seluruh siswa responden yang meraih nilai 75 ke atas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 26, 92% yang meraih nilai 75 ke atas.

Kemampuan menggunakan tanda baca dalam karangan siswa kelas VII SMPN 34 Makassar sangat rendah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap perolehan nilai siswa, maka dapat disimpulkan bahwa "Kemampuan menggunakan tanda baca dalam karangan siswa kelas VII SMPN 34 Makassar sangat rendah". Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan siswa yang berhasil merai nilai di atas 75 atau 26, 92% dari 26 siswa responden, karena standar minimum untuk dikategorikan bahwa siswa sudah mampu menggunakan tanda baca yang baik dan benar dalam sistem Ejaan Bahasa Indonesia adalah 85% dari keseluruhan siswa responden.

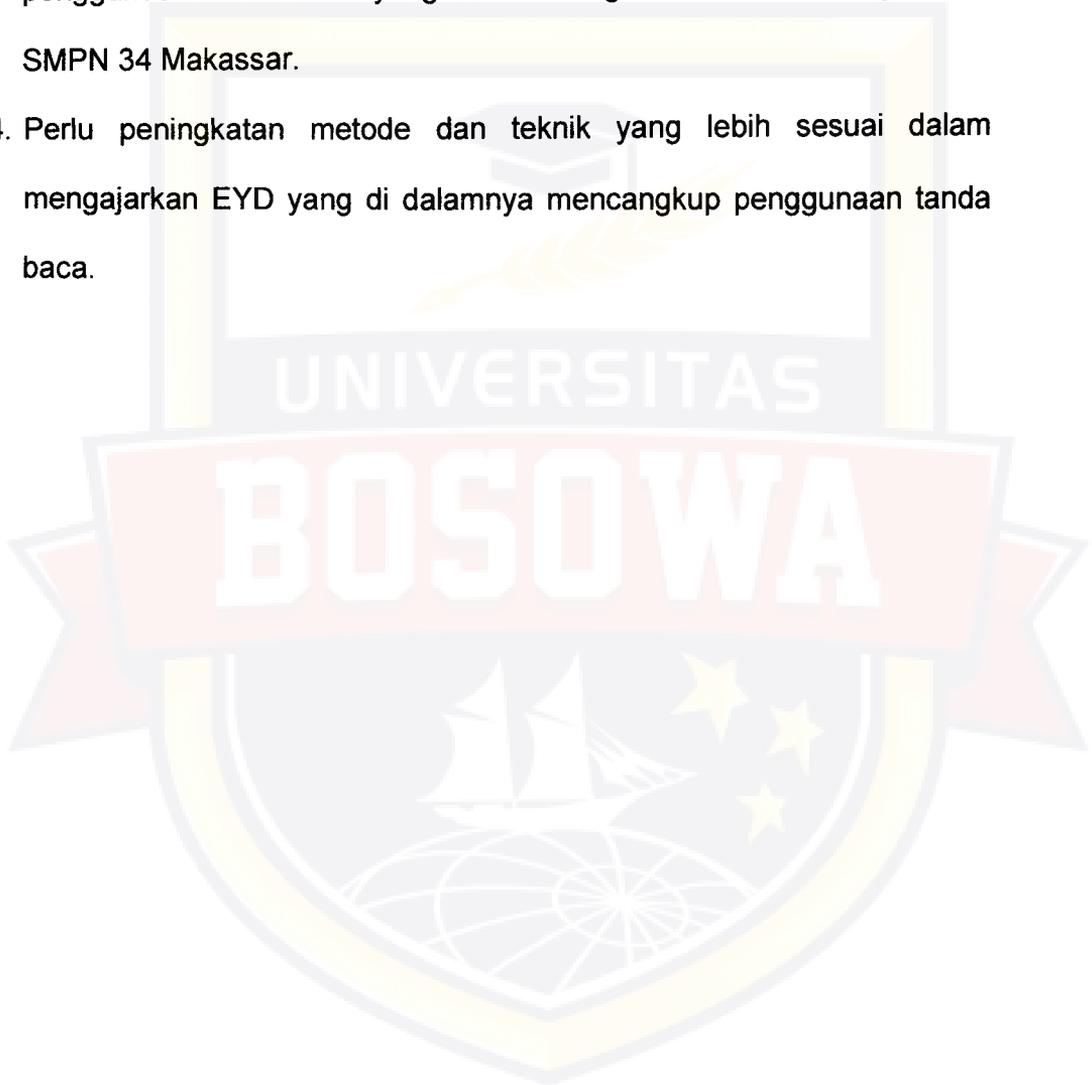
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa presentasi belajar siswa kelas VII SMPN 34 Makassar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi penggunaan tanda baca dalam karangan baik dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penulis memberikan saran.

1. Siswa harus memperhatikan secara sungguh-sungguh seriap materi yang disajikan oleh guru. Selain itu, siswa diharapkan bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang dimengerti.
2. Dalam pengajaran mengarang hendaknya guru memperbanyak memberikan latihan-latihan kepada siswa, sehinggah dapat diketahui

kesalahan-kesalahan siswa dalam penggunaan tanda baca dalam karangan.

3. Perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya penggunaan tanda baca yang sesuai dengan aturan EYD bagi siswa SMPN 34 Makassar.
4. Perlu peningkatan metode dan teknik yang lebih sesuai dalam mengajarkan EYD yang di dalamnya mencakup penggunaan tanda baca.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah.dkk. 1992.*Bahasa Indonesia I*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Babudu, J.B 1997. *Ejaan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Prima
- Depdikbud, 1993.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud, 1994.*Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-Garis Program Pelajaran* Jakarta: Balai Pustaka
- Keraf, Gorys. 2000. *Kata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Kunandar, 2001.*Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa
- Kusmiati. 2007. *Metede Penelitian*. Bandung: Angkasa
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nafiah, A. Hadi. 1980. *Anda Ingin Jadi Pengarang?* Surabaya: Usaha Nasional
- Nurkencana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwadarminta. 1981. *Karangan Mengarang*. Yogyakarta: UP. Karyono
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Sudjana. 1986. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan. 1991. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taringan, Djago. 1998. *Pengajaran Analisis Kesalahan*. Bandung: Angkasa

Trisnosantoso. M, Sukisno. 1987. *Pelajaran Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Semarang: Aneka II

Waridah, Ernawati. 2013. *Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaan-Indonesia*. Bandung: Ruang kata imprint Kawan Pustaka.



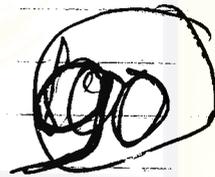


Suasana pada saat menjelaskan penggunaan tanda baca dalam sebuah karangan siswa VII SMP Negeri 34 Makassar.

Hasil Kerja Siswa

Nama : Adisty Beato Prostico
 NIS : 0026550060
 Kelas : VII.E No : 1
 Waktu : Selasa, 29/3 - 2016.

"Kemegahan Gunung Indonesia"



Gunung adalah sebuah gundukan tanah yang menjulang tinggi. Gunung terbagi menjadi dua, yaitu gunung berapi dan gunung ~~tidak~~ berapi (tidak aktif lagi).

Gunung memiliki banyak bagian didalamnya, seperti sungai, pepohonan, berbagai macam hewan, dan beberapa pondok yang memang sengaja dibangun oleh masyarakat setempat atau pemerintah setempat sebagai tempat wisata.

Gunung juga memiliki manfaat yang melimpah, yaitu sebagai tempat wisata, menjadi habitat para binatang, sebagai penghilang rasa penat oleh karena keindahannya. Adapun pondok yang dibangun oleh masyarakat atau pemerintah setempat juga memiliki manfaat yang tidak lain sebagai tempat berteduh dan beristirahat.

Selain itu, gunung juga bermanfaat sebagai tempat penyimpanan air. Namun dibalik semua manfaat itu bisa berbalik menjadi kerugian, dan tidak lain lagi kerugian itu disebabkan oleh tangan-tangan nakal.

Oleh karena itu, kita sebagai manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang berakal budi yang tinggi harus bisa

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: <http://www.dikbud-makassar.info> ; e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN NOMOR :070/0343/DPK/III/2016

: Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/884-II/BKBP/III/2016 Tanggal 23 Maret 2016
Maka Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Nama : **Fifi Sumanti**
NIM/Jurusan : 4512102190 / Pend.Bahasa & Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl.Urip.Sumoharjo Km.04, Makassar

: Mengadakan *Penelitian* Di **SMP Negeri 34 Makassar** dalam rangka
Penyusunan Skripsi di **FKIP Univ.Bosowa** dengan judul penelitian :

**"KEMAMPUAN MENGGUNAKAN TANDA BACA DALAM KARANGAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 34 MAKASSAR"**

in ketentuan sebagai berikut :

- Harus melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan
- Tidak mengganggu Proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
- Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang Berlaku
- Hasil Penelitian 1 (satu) esamplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

kian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 24 Maret 2016

**An. Kepala Dinas Pendidikan Dan
Kebudayaan
Kasubag Umum Dan Kepegawaian**



N. A. S. R. L.
Pangkat : Penata Tk. I
NIP : 196212311986031258

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fifi Sumanti lahir di Talaga II, pada tanggal 22 Agustus 1992. Anak ke Tujuh dari 8 bersaudara. Lahir dari pasangan Kasman Binti Adam dan Wa Suhura. Tamat SD pada tahun 2005 dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Raya, tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 1

Talaga Raya dan tamat pada tahun 2012.

Setelah tamat SMA, melalui proses yang panjang serta dorongan dari keluarga dan beberapa orang terdekat, akhirnya penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Pada bulan September 2012, penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Bosowa Makassar.